

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1) Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Susanto (2016, hlm. 19) "Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik". Menurut Komalasari (2013, hlm. 3) "Pembelajaran makan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang di rencanakan, dilaksanakan dan di evaluasi secara sitematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien". Menurut Arifin (2010, hlm. 10) "Pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif anantara pendidik 'guru' denga siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan, suatu kondisi yang memungkinkan, terjadinya tindakan belajar siswa.

Dalam hal ini dapat di pahami dari para ahli diatas bahwa suatu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang dibuat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Dengan adanya pembelajaran siswa bisa berinteraksi dengan teman sebangkunya dan dengan pendidik dalam sumber belajar pada suatu lingkungannya.

Ada berbagai komponen pembelajaran menurut Rifa'i dan Ani (2012, hlm. 159-161) Komponen komponen tersebut adalah: tujuan, subyek belajar, mata pelajaran, strategi, media, evaluasi dan penunjang.

1) Tujuan

Tujuan pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar melalui kegitan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap.

2) Subjek Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi komunikasi antara subjek dengan objek dimana siswa itu berperan sebagai subjek karena peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan obyek dalam suatu kegiatan pembelajaran bertujuan ununtuk merubah sikap pada diri subjek belajar.

3) Materi Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar didalamnya terdapat materi yang akan di sampaikan pada peserta didik, materi pelajaran tidak bisa di

ajarkan sesuai kehendak kita karena materi yang akan diajarkan sudah ada di dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dari sumber yang lain juga seperti buku. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik sehingga pada saat menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan.

- 4) Strategi Pembelajaran
Strategi Pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektifitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Media Pembelajaran
Media pembelajaran digunakan untuk memenuhi salah satu kegiatan belajar, dengan adanya media pembelajaran diharapkan pembelajaran bisa menjadi pembelajaran yang menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik sehingga mendukung terjadinya proses pembelajaran yang memadai. Keuntungan menggunakan media dapat memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran yang disampaikan dengan menunjukkan contoh atau gambar dari materi yang dijelaskan, sehingga siswa dapat memahami maksud dari materi yang disampaikan.
- 6) Penunjang yang dimaksud dalam proses pembelajaran adalah adanya fasilitas belajar yang memadai, buku-buku, alat pembelajaran, bahan atau gambar yang dapat menunjang media pada saat pembelajaran berlangsung.

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Susanto (2016, hlm. 87) ada beberapa prinsip-prinsip pembelajaran yaitu:

- 1) Prinsip motivasi adalah upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri anak atau dari luar anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Prinsip latar belakang sekolah upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan pengetahuan, keterampilan, sikap, yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.
- 3) Prinsip pemusatan perhatian adalah usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.
- 4) Prinsip keterpaduan adalah guru menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan lain, atau subpokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.
- 5) Prinsip pemecahan masalah adalah suatu situasi belajar yang dihadapi dengan masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan juga mendorong mereka untuk mencari, memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Prinsip menentukan adalah kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak akan menyebabkan kebosanan.

- 7) Prinsip belajar sambil bekerja yaitu suatu kegiatan yang di lakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru.
- 8) Prinsip belajar sambil bermain, merupakan kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyangangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermaian pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi, untuk berkembang.
- 9) Prinsip perbedaan individu, yakni upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasaan atau latar belakang keluarga.
- 10) Prinsip hubungan sosial adalah sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak di pengaruhi, oleh lingkungan sosial. Kegiatan belajar hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja, sama dan saling menghargai satu sama lainnya .

Dari beberapa prinsip diatas dapat di pahami bahwa masing-masing prinsip mempunyai tugas dan peranan yang berbeda dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari prinsip satu ke prinsip yang lainnya selalu ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya prinsip tersebut bisa menjadi acuan guru dalam memahami prinsip dan karakter peserta didik agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik serta tujuan dari suatu kegiatan belajar dapat dicapai secara maksimal dan siswa berhak memperoleh nilai yang memuaskan dari berbagai mata pelajaran.

2) Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan mental, di mana peserta didik ingin dukungan atau motivasi agar merasa dalam posisi aman tentang apa yang sudah mereka ketahui. Orang tua atau guru dapat membantu untuk membuat mereka lepas dari rasa takut belajar, mengatasi belajar dan siap mental. Belajar adalah proses menjadi dewasa di lakukan oleh seorang pendidik dan siswanya. Sebagai alat untuk menambah wawasan dalam bidang pendidikan, guru pun harus tetap belajar, karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat. Menurut Syah (Uum Murfiah 2017, hlm. 1) menyatakan bahwa “Belajar secara kuantitatif berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya”. Menurut Slameto (2010, hlm. 3) “Belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Menurut Abdilah (Uum Murfiah 2017, hlm. 6) “menyatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tiingkah laku,baik melalui latihan maupun pengalaman yang menyngkut aspek-aspek kognitif, afektif, psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu”.

Dari pemapara tersebut dapat di pahami bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi di dalam diri peserta didik yang terlihat dari berubahnya tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan belajar dapat merubah tingkah laku secara aktif, berfikir, dan merasa adanya prubahan pada diri peserta didik sesuai dengan pengalaman yang sudah di dapat olehmasing-masing peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya perubahan tersebut di antaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan tersebut bisa terlihat ketika seorang mencari ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilannya yang dapat di lihat dari kehisupan sehari-hari.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar memang terjadi secara bertahap, prinsip belajar merupakan yang sifatnya relatif artinya bisa di gunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran baik untuk pendidik dan siswanya dalam upaya meningkatkan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 42) Prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dapat berperan yang sangat berpengaruh didalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi maka materi yang di terima peserta didik kurang efektif. Dengan adanya perhatian akan membentuk siswa menjadi termotivasi dalam kegiatan belajar yang terjadi di sekolah. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak kapada diri seseorang untuk membangkitkan semangat, karena tanpa adanya motivasi peserta didik tidak akan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik.

2) Keaktifan

Dalam kegiatan belajar, baik dari peserta didik dan pendidik akan selalu memunculkan keaktifan yang terjadi selama proses belajar itu berlangsung. Akan selalu ada komunikasi yang terjadi dari peserta didik dan pendidik. Dari materi yang di sampaikan sehingga terjadinya komunikasi antara pendidik dan peserta didik atau dari peseta didik itu sendiri yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga memunculkan keaktifan yang beragam dari masing-masing peserta didik. Keaktifan belajar ini muncul secara individi dari dalam diri peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar tidak di paksakan

oleh orang lain. Karena belajar akan menumbuhkan rasa ingin tahun dan membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

3) Keterlibatan langsung

Proses belajar haruslah dilakukan secara langsung oleh peserta didik, dan dalam proses belajar tidak bisa di wakilkan oleh orang lain. Menurut Edgar (Dimiyati, hlm. 45) “ Belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”. Dalam belajar secara langsung siswa tidak hanya melihat namun akan terlibat di dalamnya dan akan menambah pengetahuan dengan sendirinya karena peserta didik menjadi berfikir dan di harapkan ketika peserta didik terlibat kegiatan belajar secara langsung akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam menerima materi yang di sampaikan.

4) Pengulangan

Pengulangan pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan berupa latihan berulang kali yang di lakukan oleh peserta didik yang bertujuan untuk memantapkan hasil pembelajaran. Fungsi utama pengulangan adalah untuk memastikan peserta didik memahami suatu mata pelajaran. biasanya peserta akan mudah memahami ketika peserta didik sudah mengingat tentang apa yang sudah mereka pelajari. Dengan adanya pengulangan maka daya ingat peserta didik akan berkembang agar memantapkan hasil pembelajaran .

5) Tantangan

Apabila pendidik menginginkan peserta didiknya berkembang dan selalu berusaha untuk mencapai tujuan. Maka pendidik harus memberikan tantangan kepada peserta didik. Tantangan dalam kegiatan pembelajaran dapat di wujudkan melalui bentuk kegiatan, bahan, dan alat pembelajaran yang di pilih dalam kegiatan tersebut. Biasanya pelajaran yang dapat memecahkan masalah akan memuat peserta didik bergairah dan tertarik untuk mencari dan mulai menyelesaikan suatu permasalahan yang di hadapi.

6) Perbedaan Individual

Pada dasarnya setiap individu memiliki merupakan satu kesatuan. Namun dalam hal ini setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam dan tidak bisa di banding-bandingkan karena setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kesadaran yang di miliki oleh peserta didik sangatlah penting bahwa dia berbeda dengan yang lain dalam suatu hal dapat membantu peserta didik ketika menentukan gaya belajar dan cara belajar yang dapat pahami oleh dirinya sendiri.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar, faktor ini mempengaruhi peserta didik dalam hal belajar. Menurut Slameto (2010, hlm. 54-72) “ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar anak antara lain ” :

- 1) Faktor-faktor internal (faktor dari dalam) yaitu :
 - a) Faktor Jasmani meliputi: kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak lahir, kondisi normal terutama harus meliputi keadan otak, panca indra,
 - b) Faktor Psikologis, meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Fakor kelelahan meliputi kelelahan jasmani, rohani, (bersifat psikis) kelelahan jasmani bisa terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan memebaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehinga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
- 2) Faktor-faktor Eksternal (Faktor dari luar)
 - a) Faktor Keluarga meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, komunikasi antara anggota keluarga, kondisi di dalam rumah, ekonomi keluarga dalm memenuhi kebutuhan sehari-hari.
 - b) Fakor sekolah meliputi metode bealajar yang dilakukan, kurikulum, komunikasi antara guru dan siswa, alat dan media pembelajaran, metode yang dilakukan dan tugas rumah.
 - c) Faktor dalam bermasyarakat kegiatan siswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat, teman sebaya, dan interaksi yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djamarah (2011, hlm. 175) “ faktor yang mempengaruhi belajar antara lain” :

- 1) Lingkungan yangterjadi di dalam kehidupan sehari-hari yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya
- 2) Intrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana, serta guru.
- 3) Kondisi fisiologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.

Menurut Purwanto (2014, hlm. 102) Mengatakan “ faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik antara lain” :

- 1) Faktor individual biasanya mempengaruhi belajar antara lain faktor kematangan dan pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada dari luar individu yang disebut faktor sosial yang mempengaruhi belajar anta lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengjaarnya, media yang di pakai dalam kegiatan belajar, lingkungan sekitar, kesempatan yang dimiliki, dan motivasi.

Dari uraian di atas dapat di mengerti bahwa keberhasilan belajar juga sangat di dorong dari berbagai fakor, baik faktor internal maupun faktor

eksternal karena pada masing-masing faktor dapat mempengaruhi seseorang dalam kegiatan belajar. Faktor dari dalam/ internal salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar sangat mendorong peserta didik dalam menunjang tujuan belajar dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik, dalam hal ini yang di harapkan adalah untuk meningkatkan prestasi belajar, Motivasi merupakan suatu tindakan tertentu untuk mempengaruhi seseorang melakukan perilaku tertentu yang bertujuan menambah semangat dalam untuk mendapat apa yang ingin di capai. Dalam hal ini di perkuat dengan adanya motivasi belajar menurut para ahli psikologi diantaranya Menurut Sardiman (2012, hlm. 73) menyatakan bahwa “motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif” . Menurut Mc. Donald (Sardirman, 2012, hlm. 73-74) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘*Feeling*’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian Donal ini mengandung tiga elemen penting, yaitu” :

- 1) Bahwa motivasi itu terjadi perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa (*feeling*) afeksi seseorang.
- 3) Motivasi akan dirancang adanya tujuan.

Menurut Hamzah B. Uno (2013, hlm. 3) “ Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Selanjutnya pendapat menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 80) “ motivasi merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku pelajar ”.

Dari pendapat yang telah di paparkan di atas dapat di pahami dengan motivasi dapat menyebabkan adanya perubahan energi positif pada diri seseorang. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi adalah suatu

dorongan yang terjadi pada diri individu baik dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang.

b. Ciri - Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2012, hlm. 83) menyebutkan bahwa “ciri-ciri yang ada pada diri orang (peserta didik) sebagai berikut” :

- 1) Tekun Menghadapi Tugas ini dapat diartikan tekun dalam mengerjakan dalam waktu yang terus-menerus dalam jangka waktu yang lama pantang berhenti sebelum semua tugasnya selesai. Contohnya Selalu mengerjakan tugas yang telah di berikan guru dengan tekun.
- 2) Ulet dalam Menghadapi Tugas (Ulet dan Tidak mudah menyerah hal ini dapat diartikan Tidak memerlukan dorongan dari orang lain untuk menghadapi tugas dan memperoleh nilai yang bagus. Contohnya Tidak cepat puas dengan nilai yang telah di capainya.
- 3) Menunjukkan adanya minat terhadap berbagai masalah. Contohnya apabila di berikan tugas matematika, peserta didik akan mengerjakan dengan sungguh-sungguh.
- 4) Lebih suka kerja mandiri contohnya Tidak menyontek pada saat ulangan.
- 5) Cepat bosan Pada tugas yang diberikan secara terus-menerus dalam artian lebih suka di berikan tugas yang bervariasi agar tidak membosankan. Contohnya hai ini mendapat tugas mengenai keterampilan menggambar, besoknya membuat suatu keterampilan hasil tangan.
- 6) Berpegang teguh pada pendapat yang telah di katakannya, ini berarti peserta didik mempunyai kepribadian yang tidak ikut-ikutan dalam artian tidak mudah tergoyah oleh pendapat orang lain.
- 7) Mulai terbiasa mengerjakan soal latihan dengan caranya sendiri dan mencari jawabannya, ini berarti peserta didik selalu percaya diri dalam mengerjakan sesuatu.

Apabila peserta didik memiliki ciri-ciri yang sama seperti diatas maka berarti peserta didik itu memiliki motivasi yang kuat. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi mempunyai indikator – indikator tertentu. Apabila seseorang

(peserta didik) memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti peserta didik itu memiliki motivasi yang kuat. Untuk mengukur tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik, motivasi mempunyai indikator – indikator tertentu.

c. Fungsi Motivasi

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berperilaku dengan baik, keberhasilan ini tergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswanya. Fungsi motivasi menurut sadirman (Majid, 2013, hlm. 309) adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan di kerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan yang akan di capai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menentukan arah perbuatan, yaitu menentukan tujuan yang akan di capai. oleh karena itu motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus di kerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 4) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus di lakukan sesuai dengan apa yang ingin di capai. dengan memilah dan memilih kegiatan positif dan negatif untuk mendapat sesuatu yang ingin di capai.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat terjadi dengan adanya interaksi dari dalam diri diri atau dari luar diri individu itu sendiri, pada peserta didik yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator-indikator yang mendukung. Menurut Hamzah. B Uno (2013, hlm. 23) mengklasifikasikan Indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- 1) Tumbuhnya rasa dan keinginan untuk berhasil
- 2) Tumbuhnya dorongan dari diri sendiri dalam belajar
- 3) Terdapat penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang peserta didik dapat belajar dengan baik.

Menurut Martin Handoko (2008, hlm. 59) “ Untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut” .

- 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat

- 2) Jumlah waktu yang di sediakan belajar lebih banyak.
- 3) Kerelaan dan meninggalkan kewajiban tugas lainnya
- 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Sardiman (2012, hlm. 81) indikator motivasi belajar sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Ulet dan tidak mudah putus asa
- 4) Menerima pelajaran dengan baik
- 5) Senang belajar mandiri rajin dan penuh semangat.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di pahami bahwa dengan adanya indikator-indikator motivasi belajar bisa menjadi acuan untuk menambahkan semangat belajar yang tinggi. Karena untuk mencapai hasil yang baik dan maksiamal dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Misalnya tekun dalam menghadapi tugas biss mejadi salah satu motivasi untuk peserta didik supaya menjadi lebih giat lagi dalam belajar. Karena usaha yang dilakukan akan menentukan hasil yang di dapat. Maka semakin tinggi usaha kita dalam mencapai hasil belajar yang baik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang di dapat.

4) Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2006, hlm. 200) mengatakan, "Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran". Sudjana (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa " hasil belajar peserta didik pada hakikatnya merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku". Sudjana (2016, hlm. 22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Berdasarkan teori diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar ilalah nilai yang di peroleh dari masing-masing siswa dalam bentuk nilai kohnitif, afektif

dan psikomotor setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Di sekolah dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran yang telah di tempuhnya. Proses belajar yang terjadi secara maksimal akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal juga. Semakin besar usaha yang di lakukan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar yang di dapat. Adanya hasil belajar peserta didik bertujuan untuk memotivasi peserta didik dan untuk memperbaiki kesalahan dalam pemahaman materi pelajaran yang bertujuan untuk meningkat hasil belajar sesuai dengan apa yang di harapkan.

b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Agar pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Pendidik harus menguji hasil belajarnya menggunakan tes yaitu tes hasil belajar. Peserta didik dikatakan tuntas apabila nilai siswa sudah mmencukupi kriteris standar kelulusan atau sudah mencapai taraf penguasaan minimal. Menurut Rumini (2004, Hlm. 120) Prinsip Tes hasil belajar adalah :

- 1) Tes yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar berisi mengukur tujuan belajar yang telah di tentukan sesuai dengantujuan pembelajaran.
- 2) Tes berupa hasil belajar yang menyebutkan butir-butir pertanyaan yang paling cocok.
- 3) Tes hasil belajar sesuai dengan maksud dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Tes hasil belajar memperbaiki dan meningkatkan belajar.

Dari hasil uraian di atas dapat di pahami bahwa tes perlu dilaksanakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik. Terkait dengan hasil belajar, menurut Benyamin Bloom (1956) secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar berupa keterampilan dan kempuan bertindak.

Tabel 2.1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
1.	Ranah Cipta (Kognitif)	
	a. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan
	b. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat menyebutkan kembali
	c. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
	d. Penerapan	1. Dapat Memberikan Contoh 2. Dapat menggunakan scara tepat
	e. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat Menguraikan 2. Dapat mengklarifikasikan/memilah-milah.
	f. Sintesis(Membuat Panduan baru dan utuh)	1. Dapat Menghubungkan 2. Dapat Menyimpulkan 3. Dapat Menggeneralisasikan (Membuat Prinsip umum)
2.	Ranah Rasa (Afektif)	
	a. Penerimaan	1. Mennjukan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi 2. Kesedian memaafkan
	c. Apresiasi(Sikap	1. Menganggap penting dan

	Menghargai)	bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis
	d. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengagumi 2. Mengakui dan Meyakini 3. Mengingkari
	4. Karakter	1. Melambangkan atau Meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan Perilaku sehari-hari
3.	Ranah Krasa (Psikomotor)	
	a. Keterampilan Bergerak dan baertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan kaki dan anggota tubuh yang lain.
	b. Kecakapan Ekspresi Verbal dan non-verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimic dan gerakan jasmani

(Menurut Dimiyati dan Mudjiono, 2009, hlm. 26-27) .

3. Langkah-langkah Menilai Hasil Belajar

Sardiman (2012, hlm. 174-175) Mengemukakan Langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai hasil belajar siswa, anataranya lain:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa, yang di peroleh saat:
 - a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b) Pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data hasil belajar siswa, dengan langkah ini di gurkan mengetahui :
 - a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain
 - b) Keberhasil atau tidaknya siswa dalam belajar
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut :
 - a) Lahirnya (*Feed back*) untuk masing-masing siswa dan ini perlu dimketahui oleh guru
 - b) Adanya feed back itu maka guru akan mneganalisis dengan tepat.

Dengan adanya langkah-langkah menilai hasil belajar ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam menilai hasil belajar baik dari hasil yang tinggi, rendah. Dengan begitu guru lebih mudah mendapatkan nilai hasil dari belajar siswa secara optimal.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu pencapaian yang di dapat siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar, dengan adanya hasil belajar bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat di mengerti oleh siswa. Tinggi atau Rendahnya nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam dan dari luar. Menurut Dalyono (2012, hlm. 55) Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang mengajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat, dan motivasi dan cara belajar serta ada pula faktor dari luar eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Slameto (2015, hlm. 54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang ada dari dalam diri individu sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Menurut Purwanto (2007, hlm. 112) faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi 2 golongan:

- 1) Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis kondisi fisik, kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental. Faktor lingkungan meliputi alam dan sosial sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum/bahan ajaran, sarana dan fasilitas administrasi atau manajemen.

5) Penelitian Terdahulu Yang Relevan

- a. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sri Susandi Ulandari, Dibia dan Nyoman Sudana yang sudah di publikasikan pada jurnal mimbar PGSD di Universitas Pendidikan Ganesha pada vol. 2 no. 1 tahun 2014. Dari Jurusan PGSD yang mengambil judul “Hubungan antara Motivasi belajar dengan Prestasi Hasil belajar SD kelas V Semester Ganjil di Desa Buaruan”. Hasil belajarnya menunjukkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar memperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} . Yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan

antara keduanya. Yaitu terdapat sebesar 29,92% hal ini bisa di katakan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar.

- b. Penelitian terdahulu juga di lakukan oleh Gde Suardana, Wiarta dan Sudjana yang di publikasikan dalam jurnal mimbar PGSD di Universitas Ganesha pada vol. 2 no 1 tahun 2014. Yang mengambil judul “Hubungan antara Interpersonal Intellegence dan Motivasi Belajar dan Hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN Gugus Letkol 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar”. Hasil penelitian ini dari sampel siswa kelas V SDN Gugus Ngurah Rai Denpasar hasil penelitiannya menunjukkan $F_{tab}=0,35$ ini berarti memiliki hubungan yang signifikan antara Interpersonal Intellegence dan Motivasi Belajar dan Hasil belajar IPS siswa pada kelas V SDN Gugus Letkol 1 Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara tahun ajaran 2013/2014.
- c. Penelitian yang selanjutnya di lakukan Makmur Nurdin dalam jurnal yang di publikasikan pada vol. 2 no. 3 halaman 170-181 pada tahun 2012 jurusan PGSD di Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan UNM dengan judul “Hubungan pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil belajar di Sd Inpres 6/68 Biru Kabupaten Bone” . dan mempunyai hasil yang cukup baik pada dan terdapat hubungan yang positif antara pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil belajar di Sd Inpres 6/68 Biru Kabupaten Bone.

6) Kerangka Pemikiran

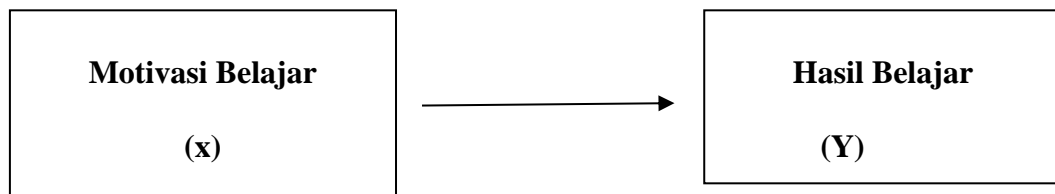
Arikunto (2010, hlm. 99) mengungkapkan bahwa” bagian dari teori yang mnejelaskan alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, dan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain. Tentang hipotesis yang di ajukan”. Pada bagian ini akan di jelaskan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Belajar merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat menjadikan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seesorang dengan berubahnya tingkah laku dan menmabah pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotor. Dalam proses belajar tidak semua orang melewatinya dengan baik-baik saja namun juga ada sebagian yang melewatinya melalui beberapa faktor. Ada banyak faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, faktor yang secara umum dan sering terjadi ini adalah adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi Jasmaniah, psikologis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat yang terjadi di dalam diri seseorang.

Motivas belajar sangat mendorong seseorang untuk menjadi semangat dan lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika seseorang memiliki dorongan motivasi ia akan menunjukkan indikator berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar yang memiliki harapan akan cita-cita, lingkungan belajar yang kondusif saat kegiatan belajar. Sehingga apabila indikator ini terpenuhi dalam diri seseorang bisa di katakan bahwa orang ini memiliki motivasi yang cukup untuk dirinya. Sehingga dia bisa memulai untuk mencari cara belajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Semua peserta didik pasti ingin mempunyai hasil belajar yang bagus dalam hal ini juga peran guru sangatlah penting dalam menunjukan keberhasilan peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi.

Oleh karena itu peran yang dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan hasil belajar sangatlah penting. Dimana guru harus bisa membangkitkan motivasi belajar untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. Misalnya dalam kegiatan menyampaikan materi guru mengajar dengan cara menarik dan menyenangkan membuat ruang kelas menjadi hidup dan peserta didik menjadi aktif, ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga membuat siswa memunculkan rasa ingin tahunya dan mempunyai niat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tekun. Guru menggunakan alat dan media yang sudah ada di lingkungan sekolah sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung karena pembelajarannya menggunakan media yang menarik. Guru juga selalu memberi apresiasi kepada peserta didik yang aktif, berprestasi sehingga peserta didik menjadi berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam meningkatkan hasil belajar yang bagus dan secara tidak langsung akan memotivasi peserta didik yang lain. Guru juga selalu memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari dan untuk masa depan agar semua peserta didik menjadi

termotivasi dan terbentuk karakter keinginan belajar yang lebih dari masing-masing peserta didik. Berdasarkan uraian di atas dapat di duga ada keterkaitan antara motivasi belajar dengan tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Arah Kerangka Pikir Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Sumber : Atiq Rohmatika (2019, hlm. 26)

Keterangan :

X= Variabel Motivasi Belajar (*Independent*)

Y=Variabel Hasil Belajar (*Dependent*)

7) Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian yang belum terbukti dan masih bersifat sementara. Menurut Sugiono (2012, hlm. 96)“ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Menurut Arikunto (2010, hlm. 110) “Setelah Penelitian mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk mnentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis”. Jadi hipotesis dari penelitian ini adalah “ Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Gugus Cipagalo kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Berdasarka hipotesis yang sudah dikemukakan maka bentuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar di kelas IV SDN di Gugus Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Ho: Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN di Gugus Cipagalo Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.